

# **KEPEDULIAN PEMIMPIN PEREMPUAN PADA PERMASALAHAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK**

**(STUDI KASUS : KEPEMIMPINAN WALIKOTA TEGAL TAHUN 2014-2015)**

Oleh :

FITRI ALFIYANTI (20120520223)

Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

## **ABSTRAK**

Kekerasan perempuan dan anak di kota Tegal marak terjadi. isu yang sering terjadi ialah kasus kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak. Keberhasilan penghapusan kekerasan ini tidak luput dari kepedulian seorang pemimpin di suatu daerah untuk mengupayakan pencegahan serta penanganan terhadap tindak kekerasan perempuan dan anak. Dalam hal ini penulis mengambil studi kasus di daerah Kota Tegal, yang dipimpin oleh walikota Perempuan pertama yang pernah ada di Kota Tegal. Yaitu ibu Hj. Siti Masitha Soeparno. Upaya pencegahan serta penanganan dilakukan oleh Pemerintah Kota Tegal melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) yang mempunyai unit Kerja fungsional berupa Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) PUSPA. Penulis ingin mengetahui bagaimana kepedulian pemimpin perempuan dalam menangani kasus kekerasan perempuan dan anak yang ada di Kota Tegal. Dengan menggunakan analisis kepemimpinan Sifat serta komitmen kepedulian pemimpin. Serta metode yang digunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan upaya pencegahan serta penanganan, angka kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak yang ada di Kota Tegal dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan. Dikarenakan masyarakat memiliki kesadaran akan proteksi dini terhadap tindak kekerasan yang mungkin mengancam keluarga. Namun, masih memiliki kendala yaitu belum adanya peraturan walikota yang mengatur tentang penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak. sehingga dalam penanganan pelaku kekerasan masih belum terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Kepemimpinan, kekerasan terhadap Perempuan dan anak, kepedulian

## **PENDAHULUAN**

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, membina, mengarahkan orang-orang yang dipimpin dalam mencapai tujuan bersama, berkaitan dengan hal yang dipimpin. Pemimpin juga memberi contoh atau panutan yang baik bagi yang dipimpin. Dalam hal kepemimpinan, perempuan yang berperan di ranah politik masih belum begitu banyak. Diskriminasi perempuan membuat sebagian perempuan enggan untuk memberikan peluang bagi dirinya untuk menempuh jalur kekuasaan di bidang perpolitikan Indonesia. Peran politik perempuan dalam menentukan arah kebijakan selalu terbungkam dan kalah oleh dominasi kekuasaan dan kepentingan laki-laki. artinya, dalam sosial masyarakat perempuan dinilai tidak mampu memimpin dan membuat kebijakan. Perempuan lebih dinilai sebagai sosok yang lebih mementingkan perasaan dibandingkan rasionalitas. Namun sebenarnya di Indonesia sudah banyak bermunculan pemimpin wanita seperti Augustine Magdalena Waworuntu sebagai walikota Manado, Salawati Daud (Charlotte Salawati) walikota Makassar, Trismaharini sebagai walikota Surabaya. Dari situlah bukti bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin suatu daerah.

Tegal juga mempunyai walikota perempuan beliau adalah ibu Hj. Siti Masitha Soeparno yang merupakan walikota perempuan pertama dalam sejarah walikota Tegal. Dilantik pada hari minggu 23 maret 2014 oleh Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dalam periode 2014-2019. Beliau dikenal sebagai pemimpin yang tegas. Peduli terhadap permasalahan perempuan dan anak dengan aktif mengikuti organisasi antara lain Indonesia Tanpa Tembakau (WITT), Yayasan Penyantun Anak Asma (YAPNAS), dan Perempuan Untuk Negeri (PUN).

Namun, di Kota Tegal permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak dinilai masih tinggi berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) kota Tegal kekerasan terhadap perempuan dan anak mengalami peningkatan serta penurunan pada 3 tahun terakhir. Pada tahun 2013 mencapai 16 kasus terhadap anak dan 14 kasus terhadap dewasa perempuan, tahun 2014 mencapai 23 kasus terhadap anak dan 28 kasus terhadap dewasa perempuan, pada tahun 2015 mencapai 15 kasus terhadap anak dan 14 kasus terhadap perempuan. Tentunya angka kenaikan serta penurunan tersebut tidak serta merta muncul dengan sendirinya. Ini menarik untuk dikaji bagaimana dari tahun 2014 bisa mengalami penurunan. Dengan upaya pencegahan serta penanganan pada korban kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Keberhasilan penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah tidak lepas dari kepedulian serta komitmen pemimpin suatu daerah untuk benar-benar memerangi kasus permasalahan perempuan dan anak. Bagaimana pemimpin dapat mengatasi dan mengawal keberhasilan melalui kebijakan yang dikeluarkannya. Seperti halnya Walikota Tegal Ibu Hj. Siti Masitha Soeparno berhasil membuat gebrakan untuk melawan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) sebagai unit pelaksana teknis dari Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kota Tegal. Dengan mengeluarkan Keputusan Walikota Tegal nomor 400/057.c/2014 tentang Pembentukan Tim Pusat Pelayanan Terpadu Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Berbasis Gender Kota Tegal Tahun Anggaran 2014.

Keputusan tersebut diharapkan bisa mengatasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak yang ada di Kota Tegal. Oleh karena berkenaan dengan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepedulian Siti Masitha Soeparno selaku Walikota Tegal pada permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak tahun 2014-2015 ?

## **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan walikota Tegal dalam komitmen mengawal permasalahan perempuan dan anak.
2. Untuk mengetahui bagaimana walikota Tegal peduli terhadap permasalahan perempuan dan anak
3. Untuk mengetahui efektifitas regulasi kepedulian Walikota terhadap permasalahan kekerasan perempuan dan anak di Kota Tegal

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### **Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan termasuk kegiatan seseorang dalam mempengaruhi , membina, mengarahkan yang dipimpin dalam mencapai tujuan bersama. Dimana seorang pemimpin harus mempunyai kepribadian, kemampuan, pengetahuan, dan kesanggupan ntuk memimpin orang yang dipimpin.

### **Kepemimpinan Sifat**

Teori sifat berasumsi bahwa orang mewarisi sifat dan ciri-ciri tertentu yang membuat mereka lebih cocok untuk menjadi pemimpin. Teori sifat mengidentifikasi kepribadian tertentu atau karakteristik perilaku yang sama pada umumnya pemimpin.

### **Teori Kepedulian**

Kata peduli memiliki makna yang beragam. Banyak literatur yang menggolongkannya berdasarkan orang yang peduli, orang yang dipedulikan dan sebagainya. Oleh karena itu kepedulian menyangkut tugas, peran, dan hubungan. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Tronto pada tahun 1993 mendefinisikan peduli sebagai pencapaian terhadap sesuatu diluar dari dirinya sendiri. Peduli juga sering dihubungkan dengan kehangatan, positif, penuh makna, dan hubungan.<sup>1</sup>

### **Komitmen pemimpin**

Menurut Sull arti penting komitmen tercermin dari komitmen terhadap suatu arah tindakan karena berani memisahkan masa lalu dengan masa sekarang, komitmen terhadap sebuah tujuan yang ambisius karena mampu menjelaskan bagaimana caranya, komitmen untuk memperluas relasi karena harus melakukan kerjasama dengan mitra atau investor; dan komitmen terhadap filosofi operasional yaitu menerapkan operasional yang berbeda dengan tradisional (lama) ada ketidakpastian.<sup>2</sup>

### **Penanganan**

Menurut Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa<sup>3</sup> Penanganan berarti proses, perbuatan, cara, menangani, penggarapan.

### **Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak**

Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak adalah perbuatan yang menyebabkan timbulnya kesengsaraan verbal maupun nonverbal yang berdampak pada fisik, psikologis, mental, seksual. Serta menjatuhkan martabat perempuan dan Anak baik terjadi didepan umum ataupun dalam kehidupan pribadi.

---

<sup>1</sup> Anonim. 2011. Definisi Kepedulian. Dikutip pada <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/46282/4/Chapter%20II.pdf> 17 Mei 2107

<sup>2</sup> Donald N. Sull, "Manajemen dengan Komitmen," dalam *On Leading Change, Strategi Menembus Tantangan Perubahan*, ed., Frances Hesselbein dan Rob Johnston, Jakarta: PT Gramedia, 2005, hlm 85-91

<sup>3</sup> Dikutip dari jurnal "Studi Tentang Upaya Penanganan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak (Studi Kasus Pada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Kalimantan Timur)" tahun 2014, hlm.1098

## **METODE PENELITIAN**

### **Penelitian Kualitatif**

Bogdan dan Tylor memberikan pengertian tentang penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan dengan prosedur berupa lisan atau kata tertulis dari subyek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

### **Subjek Objek Penelitian**

Subjek yang diambil pada penelitian ini ditujukan kepada nara sumber, yaitu Kepala Sub Bidang Perlindungan Anak dan Peningkatan Kualitas Hidup Anak pada Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (BPMPKB) yang ada di Kota Tegal , serta full time relawan pendamping korban kekerasan perempuan dan anak. Sebagai pelaksana upaya penanganan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. Guna mengetahui bagaimana kepedulian pemimpin terhadap masalah tersebut.

Objek yang diambil penelitian dalam penelitian ini adalah prosedur penanganan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Puspa yang ada di Kota Tegal. Aktivitas dalam melakukan pemnghapusan kekerasan terhadap Perempuan dan anak.

### **Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan akan dilakukan di Kota Tegal, dengan lokasi penelitian di Kantor BPMPKB Kota Tegal, Jl. Ki Gede Sebayu Nomor 3 Kota Tegal Telp./Fax. (0283) 322965 Kode Pos 52123

### **Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek

---

<sup>4</sup>Lexy J. Moleong..*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001 Hlm. 3

sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>5</sup> dengan demikian data primer dari penelitian ini diperoleh langsung melalui wawancara dengan narasumber :

1. Ibu Ida Krisdianti sebagai Kepala Sub. Bidang Perlindungan Anak dan Peningkatan Kualitas Hidup Anak BPMPKB Kota Tegal
2. Ibu Hayatun sebagai full timer/ relawan Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) Puspa Kota Tegal

b. Data Sekunder

merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri.<sup>6</sup>

Data sekunder bisa dalam bentuk teks tertulis laporan, peraturan perundang-undangan, dokumentasi, maupun buku yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan dari penelitian ini berupa Keputusan Walikota Tegal Nomor 400/057.C/2014 tentang Pembentukan Tim Pusat Pelayanan Terpadu Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Berbasis Gender Kota Tegal Tahun Anggaran 2014, Buku Laporan Kasus Kekerasan Tahun 2015, artikel berita dari website resmi Pemerintah Kota Tegal, LKPJ Walikota Tegal 2015.

## **HASIL PENELITIAN LAPANGAN**

### **ANALISIS KEPEMIMPINAN WALIKOTA TEGAL**

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh penulis analisis kepemimpinan walikota Tegal Siti Masitha Soeparno menggunakan Analisis Kepemimpinan Sifat, dengan indikator didalamnya sebagai berikut : 1. Memiliki pengetahuan yang luas, dalam teri ini dapat dilihat dari jenjang pendidikan beliau di Bangkok hingga Newyork USA, 2. Memiliki sifat keteladanan, dimana beliau memberikan keteladanan bagi setiap perempuan, bahwa perempuan bisa juga menjadi kepala daerah serta menjadi seorang pemimpin sama halnya seperti laki-laki. Selain itu dengan berbagai pengalaman organisasi yang diikuti seperti WITT (Wanita Indonesia Tanpa

---

<sup>5</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hlm 91

<sup>6</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT. Hanindita Offset, 1982 Hlm. 56.

Tembakau), YAPNAS (Yayasan Penyantun Anak Asma), PUN (Perempuan Untuk Negeri) dilihat dari pengalaman organisasi beliau dapat menunjukkan bahwa eksistensi emansipasi wanita masih ada. Serta menjadi teladan bagi perempuan di Indonesia maupun di Kota Tegal. 3. Memiliki sikap antisipatif, yaitu beliau akan menindak tegas Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang terbukti menggunakan narkoba, bekerjasama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) KotaTegal. Kegiatan tersebut dilakukan guna mengantisipasi penyalahgunaan narkoba dikalangan PNS. 4. Memiliki sikap keberanian, di pemerintahan kota Tegal terdapat PNS yang kedapatan melakukan tindakan pelanggaran disiplin, sehingga walikota tegal menindak tegas PNS tersebut dengan penjatuhan hukuman disiplin dengan cara menonjokkan PNS yang dinilai melanggar aturan disiplin. 5. Memiliki sikap kesediaan, kesediaan disini dalam arti beliau menjadi pendengar yang baik, yang siap mendengarkan keluh kesah masyarakat melalui siaran radio Sebayu FM. Diharapkan dengan ini masyarakat bisa lebih terbuka dan memberikan masukan kritikan tentang apapun demi kebaikan bersama. 6. Memiliki sikap ketegasan, walikota menindak tegas dengan melakukan sidak langsung 2 tempat karaoke yang ada di Kota Tegal yaitu karaoke Pradisio dan Karaoke Flash. Pada sidak tersebut terbukti ditemukannya pelanggaran dalam penyelenggaraan usaha karaoke yang melanggar Perwal no 7 tahun 2015 tentang penyelenggaraan usaha karaoke. Dua tempat tersebut ditemukan Pemandu Lagu dan menyediakan minuman beralkohol. Sehingga walikota langsung memberikan sanksi tegas berupa pembekuan usaha karaoke tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan kepemimpinan beliau termasuk kepemimpinan sifat, berdasar dengan apa yang sudah dipaparkan penulis sebelumnya.

### **Kepedulian Pemimpin Perempuan terhadap Permasalahan Perempuan dan Anak**

#### **Kepedulian Pemimpin**

Kepedulian pemimpin merupakan cara seorang pemimpin untuk memelihara hubungan dengan orang lain, dimana orang lain merasakan komitmen dan tanggung jawab pribadi. Dalam hal ini walikota Tegal Siti Masitha peduli terhadap permasalahan Kekerasan terhadap perempuan dan anak. dengan mengeluarkan Keputusan Walikota Tegal nomor 400/057.C/2014 tentang Pembentukan Tim Pusat Pelayanan Terpadu Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Berbasis Gender Kota Tegal Tahun Anggaran 2014. Walikota dibantu oleh Badan

Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) yang mempunyai unit kerja fungsional Pusat Pelayanan Terpadu PUSPA yang khusus melayani permasalahan Perempuan dan Anak di Kota Tegal.

Kepedulian pemimpin perempuan atau dalam hal ini walikota Tegal dalam mengatasi permasalahan kekerasan terhadap perempuan dan anak selain dengan membuat keputusan walikota, beliau bertemu dengan pengurus PPT Puspa secara langsung agar mengoptimalkan kinerja PPT PUSPA dalam menangani kasus kekerasan ini. angka kekerasan terhadap perempuan dan anak mengalami peningkatan serta penurunan pada 2 tahun terakhir. Pada tahun 2013 mencapai 16 kasus terhadap anak dan 14 kasus terhadap dewasa perempuan, tahun 2014 mencapai 23 kasus terhadap anak dan 28 kasus terhadap dewasa perempuan, dari kenaikan di tahun 2014 tentunya menjadi perhatian lebih dari walikota untuk mencegah dan menanganinya. Upaya pencegahan dan penanganan yang dilakukan yaitu dengan melalui sosialisasi secara langsung di 4 kecamatan (Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal Timur, Kecamatan Margadana, Kecamatan Tegal Selatan) dan di 4 sekolah, yaitu SMKN 2, SMK PGRI, SMAN 5 dan SMP N 13. Kemudian pada kegiatan dialog interaktif melalui radio sebayu FM beliau menghimbau agar masyarakat yang menemukan serta mengalami tindak kekerasan bisa langsung melaporkan pada pihak yang memang bisa mengatasinya seperti Polres Tegal Kota, BPMPKB, PPT PUSPA, RSUD Kardinah. Selain itu pada saat walikota menghadiri peringatan hari anak nasional yang bertemakan “Hentikan Kekerasan Terhadap anak” beliau juga menghimbau kepada orang tua yang hadir untuk mendidik anaknya dengan baik. Mengawasi dalam pemakaian gadget yang bisa disalahgunakan oleh anak-anak yang masih dibawah umur. Pada kegiatan peringatan hari jadi GOW walikota yang menjadi keynote speaker juga memberitahukan kepada peserta yang hadir agar tidak mendiamkan jika adanya tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak. apalagi jika mengalaminya, maka harus segera dilaporkan kepada pihak yang memang ditugaskan untuk menangani masalah tersebut.

Kemudian dalam menangani korban, terdapat berbagai prosedur diantaranya Pertama, Korban yang datang baik sendiri, dengan proses rujukan maupun yang didapat dengan penjangkauan dilaksanakan proses identifikasi yang meliputi screening, assesmen dan rencana intervensi sesuai dengan kebutuhan korban. Kedua, Jika korban harus segera mendapatkan penanganan medis karena luka-lukanya maka korban masuk dalam proses rehabilitasi kesehatan yang meliputi pelayanan non kritis,



pelayanan semi kritis dan pelayanan kritis sesuai dengan kondisi korban. Rekam medis harus memuat selengkap mungkin hasil pemeriksaan korban karena dapat digunakan sebagai bahan peradilan. Ketiga, Jika korban tidak mempunyai luka fisik, dan diidentifikasi memerlukan konseling untuk pemulihan psikisnya, maka korban masuk dalam tahapan rehabilitasi sosial yang meliputi adanya kontrak sosial yaitu perjanjian dengan korban untuk persetujuan mendapatkan layanan sosial, dilakukan konseling awal, konseling lanjutan, bimbingan mental dan spiritual, pendampingan serta rujukan jika diperlukan. Jika korban adalah anak maka persetujuan korban atau pendamping korban tidak diperlukan. Keempat, Jika korban memerlukan bantuan hukum maka dilakukan setelah proses rehabilitasi kesehatan, rehabilitasi sosial atau bisa langsung diberikan jika memang korban tidak memerlukan rehabilitasi tersebut. Bantuan hukum diberikan mulai dari proses pelaksanaan BAP di kepolisian, Proses penuntutan di kejaksaan sampai pada proses pengadilan. Termasuk di dalamnya bantuan hukum untuk memperoleh restitusi untuk saksi dan/korban TPPO maka korban kerugian materil dan non materil yang dikumpulkan dan dilampirkan oleh polisi pada waktu proses P21. Kelima, Korban yang dipulangkan dari luar negeri maupun dalam negeri ke daerah asal atau negara asal atau keluarga atau keluarga pengganti, atas keinginan dan persetujuan korban, dengan tetap mengutamakan pelayanan perlindungan dan pemenuhan kebutuhannya. Berdasarkan kategori korban dibagi menjadi korban. kekerasan lintas batas negara dan domestik/dalam negeri. PPT melakukan pendampingan terhadap korban yang sudah mendapat layanan dan akan dipulangkan ke keluarga maupun keluarga pengganti. Dalam hal korban kekerasan berasal dari Negara yang berbatasan langsung dengan Indonesia, maka peran PPT perbatasan setelah serah terima dari perwakilan RI di Luar Negeri, maka korban langsung diberikan pelayanan oleh PPT tersebut setelah itu PPT mengadakan koordinasi dengan instansi terkait untuk pemulangan korban ke daerah asal. Proses terakhir dari layanan untuk korban adalah proses reintegrasi sosial, dimana korban dikumpulkan kembali dengan keluarga atau keluarga pengganti serta diupayakan agar korban diterima kembali oleh keluarga dan masyarakatnya. Dalam proses ini termasuk didalamnya adalah pemberdayaan ekonomi dan sosial serta pembekalan ketrampilan agar dapat menghasilkan secara ekonomi, pemberian pendidikan untuk saksi dan /atau korban yang masih bersekolah dan terputus karena menjadi korban serta adanya monitoring dan bimbingan lanjutan. Peran PPT dalam reintegrasi sosial

adalah melakukan monitoring dan evaluasi serta pelaporan korban dan berkoordinasi dengan dinas sosial dan instansi terkait lainnya.

Kesemua proses layanan tersebut membutuhkan formulir dalam setiap prosesnya yang berguna untuk mencapai tertib administrasi dan pendataan. Setiap lembaga layanan dianjurkan untuk menggunakan standar formulir yang telah disepakati untuk memudahkan rekapitulasi. Keseluruhan proses layanan ini juga harus di dasari dan tidak terlepas dari prinsip menghormati Hak Azasi Manusia (HAM), menghindari bias gender dan pemenuhan hak anak.

Hambatan yang dialami PPT PUSPA dalam menangani korban kekerasan ialah sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti transportasi khusus untuk kegiatan pendampingan korban, baik dirumahsakit, kejaksaan, pengadilan, kepolisian dan kegiatan lain terkait dengan pelayanan terhadap korban. serta mengantar korban. selain itu kendala proses hukum yang hanya ingin dilakukan proses damai antara kedua belah pihak menjadikan kasus tidak terselesaikan. Kemudian belum adanya perda khusus di kota tegal tentang penghapusan kekerasan terhadap perempuan dan anak, menjadikan penanganan kurang maksimal.

#### **Hambatan Korban Perempuan dan Anak dalam menuntut Haknya**

Dalam memperjuangkan hak-haknya, banyak hambatan yang dialami oleh korban, antara lain :

- a. Permasalahan pada diri korban sendiri :
  1. Korban merasa takut mendapat pembalasan dari pelaku apabila melaporkan kejadian yang dialami.
  2. Seolah ada kewajiban untuk melindungi nama baik keluarga. Korban merasa apabila kejadian dilaporkan akan membuat kesan negatif nama baik keluarga korban.
  3. Sering kali menyalahkan diri sendiri dengan kejadian yang telah dialami.
  4. Malu, cemas dan takut akan stigmatisasi dari masyarakat tentang korban tersebut.
  5. Takut dengan reaksi keluarga atau korban yang mengetahui hal tersebut.
  6. Korban tidak begitu faham mengenai hukum.
  7. Lamanya proses penyelesaian kasus.

b. Permasalahan pada keluarga :

1. Seringkali keluarga menutup-nutupi kekerasan yang dialami.
2. Menyalahkan korban tidak peduli benar atau salah, karena sudah membuat stigma negatif nama baik keluarga.
3. Meminta korban diam atau merahasiakannya.
4. Mengancam korban apabila melapor karena malu jika diketahui oleh tetangga.

c. Permasalahan pada komunitas :

1. Berpura-pura tidak tahu atau tidak peduli dengan kasus yang terjadi.
2. Menyalahkan korban baik itu benar atau salah.
3. Menyelesaikan secara damai.
4. Menganggap bahwa kasus yang terjadi merupakan masalah pribadi.
5. Bukan termasuk masalah publik

## **PENUTUP**

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data lapangan, kepemimpinan Walikota Tegal memiliki model kepemimpinan sifat, hal tersebut dapat dilihat dari sifat-sifat beliau salah satunya kepedulian dalam mengawal kebijakan yang dikeluarkan. Melihat dari sisi kasus kekerasan seksual perempuan dan anak yang menempati angka tertinggi dari kasus-kasus yang lainnya. Walikota mengeluarkan Keputusan Walikota dalam monitoring penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Kepedulian Walikota Tegal terhadap kekerasan Perempuan dan anak melalui berbagai kegiatan pencegahan dan penanganan yang dilakukan, seperti Sosialisasi ke sekolah-sekolah, berdialog melalui siaran radio, bertemu dengan pengurus PPT Puspa secara langsung, memperingati hari Anak Nasional. serta dibantu oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kota

Tegal. BPMPKB kota Tegal mempunyai unit kerja Fungsional yaitu Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) PUSPA yang menangani kasus kekerasan Perempuan dan anak.

Dalam menangani kasus kekerasan perempuan dan anak PPT Puspa berpedoman pada Keputusan Walikota Nomor 400/057.C/2014 tentang Pembentukan Tim Pusat Pelayanan Terpadu Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Berbasis Gender Kota Tegal Tahun Anggaran 2014. Dari hasil yang penulis dapatkan, bahwa pada tahun 2014-2015 angka kekerasan terhadap perempuan dan anak mengalami penurunan. Serta pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan proteksi diri terhadap berbagai tindak kekerasan yang mungkin dialami.

Namun menjadi kendala pada saat penanganan belum ada peraturan walikota yang khusus untuk perlindungan kekerasan terhadap perempuan dan anak. kemudian sarana dan prasarana untuk menangani kasus kekerasan masih belum memadai.

### **SARAN**

1. Disarankan, agar Pemerintah Kota Tegal melakukan pendekatan gender kepada masyarakat, terutama kaum perempuan. Supaya dalam segala perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan bisa ikut serta dalam kegiatan dan segan untuk mengikutinya.
2. Disaran, Walikota Tegal untuk segera membuat Peraturan Terkait Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.
3. Disarankan, untuk lebih memperhatikan sarana dan prasarana PPT Puspa.
4. Sosialisasi lebih ditingkatkan agar peserta sosialisasi mengikuti kegiatan dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **A. PERUNDANGUNDANGAN**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak  
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga

#### **B. BUKU**

S. Pamudji, (1989). *kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*, Jakarta, PT.Bina Aksara.

Tari Siwi Utami, (2001). *Perempuan Politik Di Parlemen*, Yogyakarta, Gama Media.

Nugroho Dwijowijoto Riant, (2003) *Kebijakan publik, formulasi, Impelmentasi dan Evaluasi*, Jakarta, Gramedia.

Yukl Gary , (2001). *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta, PT. Indeks.

Kartono Kartini. (1994). *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta PT RajaGrafindo Persada.

Saifuddin Azwar, (2001). *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Deddy Mulyana, (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.

Satori Djama'an & Komariah Aan , (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.

Marzuki, (1982). *Metodologi Riset*. Yogyakarta, PT. Hanindita Offset.

Moleong J. Lexy, (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ikhwan fauzi, Lc, (2002). *Perempuan dan Kekuasaan*, Jakarta, AMZAH.

Yusuf Maftuchah. (2000). *Perempuan Agama dan Pembangunan*, Yogyakarta, Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan

Dharma Agus, (1982). *Manajemen Perilaku Organisasi : Pendayagunaan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Erlangga.

Suryaningrat Bayu. (1989). *Perumusan Kebijakan dan Koordinasi Pembangunan di Indonesia*, Jakarta, PT.Bina Aksara.

Islamy M. Irfan. (2001). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*, Jakarta, Bumi Aksara.

Raihan Putri. (2006). *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam antara Konsep dan Realita*, Yogyakarta : AK Group bekerjasama dengan Ar-Raniry press Darussalam Banda Aceh.

G. Tan Mely. (1991). *Perempuan Indonesia Pemimpin masa depan ?*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Robert Kreitner, Angelo Kinicki. (2005). *Perilaku Organisasi Organizational Behaviour*, Jakarta : Salemba Empat.

Suyanto Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siti Homzah dan Munandar Sulaeman. (2010). *Kekerasan Terhadap Perempuan Tinjauan Dalam Berbagai Disiplin Ilmu & Kasus kekerasan*, Bandung: PT. Refika Aditama.

Kouzes, Posner. (2004). *Leader The Challenge*, Jakarta: Erlangga.

Bungin Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Dirjosisworo, Soejono.(1984). *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: CV. Rajawali

Ruhiatudin, Budi.(2009). *Pengantar Ilmu Hukum*, Yogyakarta: Teras

Laporan Buku Kasus kekerasan Kota Tegal Tahun 2015

### **C. INTERNET**

[www.tegalkota.go.id](http://www.tegalkota.go.id)

abanggeutanyo., 2015., Kepala Daerah Wanita Terbaik versi IPM 2013, <http://www.kompasiana.com>, diakses Jum'at 9 Oktober 2015, Pukul 15.45 WIB.

humas Pemkot Tegal., 2015., Terobosan Walikota Tegal Siti Masitha Sopeparno, <http://www2.jawapos.com>, diakses 15 Oktober 2015, *Pukul 17.22 WIB*.

**Riyono Toepra/ CN40/ SM Network.**, 2015., Walikota Tegal Bekukan Dua Tempat Karaoke, <http://berita.suaramerdeka.com>, *diakses 15 Oktober 2015, Pukul 17.47WIB*.

*Tio.*, 2015., *Walikota Tegal Akan Tindak PNS Pengguna Narkoba*, <http://www.suararakyattegal.com>, diakses 15 Oktober 2015, *Pukul 17.54 WIB*.

*WN.*, 2015., *Walikota Klaim Angka Kematian Bayi Berhasil Ditekan*, <http://dprd-tegalkota.go.id>, *diakses 15 Oktober 2015, Pukul 18.27 WIB*.

*Dinas Kesehatan Kota Tegal.*, 2015., *Profil Dinas Kesehatan*, <http://www.scribd.com>, diakses 7 November 2015, Pukul 10.28 WIB.

Dina Manafe/FAB., 2014., Menteri Kesehatan Nila Moeloek: Posisi Saya Tak Berfungsi Tanpa Dukungan Masyarakat, <http://www.beritasatu.com>, diakses Jum'at 19 Februari 2016 Pukul 7.13 WIB.

Rizka Damayanti., 2015., Biografi Siti Nurbaya Bakar, Sang menteri kehutanan Kabinet Kerja, <http://www.profilpedia.com>, diakses Jum'at 19 Februari 2016, Pukul 10.05 WIB.

Septian Deny., 2015., 1 Tahun Memimpin, Ini Kesan Anak Buah pada Menteri Susi, <http://bisnis.liputan6.com>, diakses Jum'at 19 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

#### **D. JURNAL**

Melyn Rosintan dan Roy Setiawan. (2014).

*Analisis Gaya Kepemimpinan Perempuan di PT. Ruci Gas Surabaya*, Program Studi Manajemen Universitas Kristen Petra

*Misriyani Hartati. (2013).*

*Studi Tentang Upaya Penanganan Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Studi Kasus Pada Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Kalimantan Timur*